

## V. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik beberapa simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya seperti yang diuraikan di bawah ini.

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Hipotesis yang diajukan untuk penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang *sustainable development* dan persepsi tentang *sustainable development* ( $r = 0,524$ ;  $p < 0,01$ ); pengetahuan tentang *sustainable development* dan perilaku pro-lingkungan ( $r = 0,107$ ;  $p < 0,05$ ); serta persepsi tentang *sustainable development* dan perilaku pro-lingkungan ( $r = 0,103$ ;  $p < 0,05$ ).
2. Variabel pengetahuan tentang *sustainable development* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa individu yang semakin banyak pengetahuannya atau memiliki informasi yang memadai diketahui memiliki frekuensi perilaku pro-lingkungan yang lebih tinggi pula (Ajaps & Mclellan, 2015; Mosher & Desrochers, 2014).
3. Variabel persepsi tentang *sustainable development* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa persepsi ialah salah satu yang paling penting dalam menjelaskan perilaku pro-lingkungan suatu individu (Vicente-molina et al., 2013).
4. Hubungan secara langsung masing-masing variabel (pengetahuan dan persepsi tentang *sustainable development*) dengan perilaku pro-lingkungan memiliki kategori yang sangat rendah, artinya bukti empiris menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mahasiswa tentang *sustainable development* sudah

memadai dan persepsi mahasiswa tentang *sustainable development* sudah positif namun keputusan mahasiswa untuk berperilaku yang pro-lingkungan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya faktor-faktor lain tersebut berinteraksi dengan variabel pengetahuan dan persepsi sehingga dapat menjadi pendorong ataupun penghambat pada praktik perilaku yang pro-lingkungan mahasiswa.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dengan berbagai latar belakang ilmu yang secara garis besar dikelompokkan pada kelompok ilmu sosial humaniora dan sains-teknologi sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata mahasiswa terkait perilaku pro-lingkungan. Meski demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mengganggu hasil penelitian, antara lain:

1. Proporsi pengambilan subjek penelitian berdasarkan pada perkiraan daya tampung per-fakultas sehingga terdapat beberapa program studi yang tidak terwakilkan, akan lebih baik jika proporsi subjek penelitian spesifik per program studi atau jurusan.
2. Pengambilan data dilaksanakan tidak serentak pada satu waktu yang sama, yaitu berada pada selang waktu 3 bulan sehingga peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi proses pengambilan data.
3. Tema *sustainable development* memiliki cakupan yang sangat luas sehingga meskipun pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang *sustainable development* secara umum namun data yang diperoleh masih sangat terbatas.
4. Respon pada penelitian ini menggunakan lima jenis pilihan jawaban sehingga meskipun deskripsi respon subjek penelitian sudah bervariasi, namun akan lebih baik jika menggunakan empat jenis pilihan jawaban (atau < 4) sehingga dapat diperoleh deskripsi respon yang lebih ekstrim.

### 5.3 Saran

Meskipun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan dan persepsi tentang *sustainable development* dengan perilaku pro-lingkungan ialah sangat rendah, namun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi universitas dalam mengembangkan tema *sustainable development* pada kegiatan akademik di dalamnya.

Selain itu, perilaku pro-lingkungan mahasiswa yang berada pada kategori sedang dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan secara langsung di kawasan kampus. Misalnya yaitu membudayakan buang sampah dengan memilahnya terlebih dahulu (organik dan anorganik), mempopulerkan jalan kaki untuk jarak tempuh yang relatif dekat, mengajak berperilaku hemat energi dengan penjadwalan *earth hour* secara rutin, membuat *green community* sebagai suatu organisasi yang dapat menjadi wadah untuk menyalurkan segala macam aspirasi terkait kepedulian lingkungan mahasiswa dan lain-lain. Hal ini menjadi suatu yang penting untuk mendukung tercapainya keberlanjutan lingkungan, mengingat bahwa mahasiswa merupakan pemimpin di masa depan dan mereka merupakan salah satu *agent of change* yang dapat menjadi contoh untuk masyarakat umum.

Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel dari faktor internal dan eksternal secara bersamaan untuk memprediksi perilaku pro-lingkungan. Hal ini perlu dilakukan karena perilaku pro-lingkungan ialah hasil dari interaksi berbagai macam variabel tersebut. Selain itu, idealnya penyelidikan terkait perilaku suatu individu dilaksanakan secara kontinu pada suatu rentang waktu tertentu sehingga perubahan-perubahan sekecil apapun pada perilaku yang diamati dapat terekam dengan baik.